

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Oleh karena itu pendidikan dapat meningkatkan kompetensi diri individu dan mencetak generasi Indonesia yang lebih maju.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan

¹S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 1999, hal. 4

serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.² Sehingga dapat ditiru atau diteladani oleh siswa.

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³ Dengan demikian guru dapat diibaratkan sebagai jantung yang mengatur berjalannya darah. Karena guru langsung membina siswa dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.

² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2012, hal. 40

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001, hal. 123

Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁴

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas

⁴ S.C.Utami, Munandar , *Kreativitas...*, hal. 10

guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.⁵

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁶ Sehingga dapat tercipta suasana yang efektif dalam pembelajaran itu sendiri. Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁷ Karena guru langsung berinteraksi kepada murid tanpa perantara siapapun. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁸

⁵ S.C.Utami, Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarna Indonesia), 1992, hal. 48

⁶ N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara), 1989, hal. 4

⁷ MS Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah), 2006, hal. 137

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, hal. 9

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.⁹

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai

⁹ Sardiman AM, *Interaksi...*, hal. 127

pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁰

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi anak didik. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".¹¹ Sedangkan Winkel mengemukakan belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.¹²

M. Bukhori menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hal. 123-124

¹¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1990, hal. 3

¹² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), 1986, hal. 161

¹³ M. Bukhori, *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars) 1983, hal.

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁴ Menurut al-Ghazaly sebagaimana diungkapkan oleh Fatiyah Hasan Sulaiman bahwa pendidikan sebagai sarana untuk menyebarluaskan keutamaan, sebagai media untuk mendekatkan umat manusia kepada Allah dan sarana kemaslahatan untuk membina umat.¹⁵

Dengan demikian prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga ;dan faktor

¹⁴ Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas), 2003, hal. 7

¹⁵ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*, Cet. 2, terj. Fathur Rahman, Syamsuddin Asyrafi, (Bandung: PT. Al Ma'arif), 1993, hal. 11

instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁶ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁷

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok, pertama kemampuan pemahaman *kognitif* yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara *kognitif* ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah *afektif* yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara *psikomotorik* yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil SMP Negeri 2 Sumbergempol sebagai tempat penelitian. SMP Negeri 2 Sumbergempol memiliki keunikan yang khas, di sana diterapkan peribadatan yang ekstra hal ini diperkuat dengan upaya guru dalam menerapkan peribadatan siswa, walaupun dalam pelaksanaannya guru mengalami hambatan dan merasa kurang direspon oleh siswa bahkan mungkin terlihat disepelekan. Sedangkan dalam kemampuan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hal. 144

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara efektif*, (Jakarta: Puspa Swara), 2000, hal. 11

membaca dan menulis Al-qur'an sebagian siswa kurang menguasai atau kesulitan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu saya ingin tahu, seberapa besarkah hubungan kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Karena di sisi lain, keterbatasan jam pelajaran PAI di kelas, maka tidak mungkin guru memberikan materi pendidikan keagamaan secara detail kepada siswa. Untuk itu guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif serta mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI

siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul "KORELASI ANTARA KREATIVITAS GURU PAI DAN KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SUMBERGEMPOL TAHUN 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah:

1. Adakah korelasi antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015?
2. Adakah korelasi antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015?
3. Adakah korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui korelasi antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015
2. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015

3. Untuk mengetahui korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol tahun 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreatifitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMP Negeri 2 Sumbergempol agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar PAI yang tinggi.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat ruang lingkup penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti. Setelah penulis membaca literatur-literatur yang sesuai dengan tema skripsi dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang

menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi, serta lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau independent variabel (X_1, X_2), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu prestasi belajar PAI siswa, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian kreativitas guru PAI sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X_1) dan kemampuan mengelola kelas, sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua (X_2).

Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang variabel dalam penelitian ini, penulis membuat tabel tentang jabaran variabel dan indikator.

Tabel 1.1

Jabaran Variabel, Indikator

Variabel	Indikator
Kreativitas guru PAI (X_1)	a) Keterampilan mengajar b) Motivasi tinggi c) Demokratis d) Percaya diri
Kemampuan mengelola kelas (X_2)	a) Pengaturan tempat duduk siswa b) Pengaturan alokasi waktu belajar c) Perhatian guru pada siswa d) Pemberian tanggung jawab kepada siswa e) Memberi arahan kepada siswa
Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	Nilai hasil belajar, pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik hasil tes formatif, sub sumatif maupun sumatif yang dapat dilihat dari hasil raport.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yang dialami penulis dalam hal ini adalah keterbatasan literatur yang dimiliki, keterbatasan pemahaman terhadap literatur yang dibaca, dan keterbatasan dalam pengambilan sampel siswa yang benar-benar mewakili populasinya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas adalah proses berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan karya seni yang baru untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat.¹⁸
- b. Kemampuan mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁹
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.²⁰

¹⁸ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas...*, hal. 12

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan...*, hal. 67

²⁰ M. Bukhori, *Teknik-teknik...*, hal. 8

2. Penegasan Operasional

- a. Kreativitas guru adalah penilaian siswa terhadap kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan yang tercermin dalam pembelajaran yang inovatif, yakni seorang guru dalam penelitian ini adalah guru PAI mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, mempunyai motivasi mengajar yang tinggi, percaya diri, demokratis dan berpikir divergen.
- b. Kemampuan mengelola kelas adalah penilaian siswa terhadap serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni seorang guru dalam penelitian ini adalah guru PAI mampu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode pengajaran, menggunakan waktu mengajar secara efektif dan efisien, memberikan arahan dan tanggung jawab kepada siswa supaya proses belajar dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran PAI dapat tercapai di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
- c. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran, yang

lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes / angka atau dalam bentuk raport.

G. Sistematika Skripsi

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama (Inti), Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitia, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: *Pertama*, kreativitas guru, yang terdiri dari, pengertian kreativitas, cirri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, Tujuan guru kreatif dan karakteristik guru kreatif. *Kedua*, pengelolaan kelas, yang terdiri dari, pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, komponen keterampilan pengelolaan kelas dan usaha preventif masalah pengelolaan kelas. *Ketiga*, prestasi belajar PAI, yang terdiri dari, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan proses belajar mengajar PAI. *Keempat*, korelasi antara kreativitas

guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.